

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Industri pangan merupakan salah satu sektor industri dengan laju perkembangan yang tinggi di Indonesia. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia mencatat bahwa perkembangan industri pangan dan minuman mencapai 3,85% pada tahun 2017. Sebesar 34,95% industri non migas merupakan industri pangan dan minuman yang diproyeksikan akan terus mengalami peningkatan (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2017). Pertumbuhan sektor industri yang pesat ini merupakan bentuk upaya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang tinggi seiring dengan tingginya pertumbuhan penduduk. PT. Lautan Natural Krimerindo (LNK) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam sektor industri pangan, dengan produk utama yang dihasilkan adalah *fiber creme multipurpose creamer* yang merupakan *Non-Dairy Creamer* (NDC). PT. LNK didirikan pada tahun 2010 dan resmi melakukan produksi serta pengiriman hasil produksi pertama kepada konsumen pada tahun 2014. PT. LNK merupakan satu-satunya anak perusahaan PT. Lautan Luas Tbk yang bergerak dalam industri pangan.

PT. LNK merupakan pabrik berbasis NDC dengan jangkauan pasar secara nasional dan internasional, mencakup Australia, Melanesia, Micronesia, Polynesia, Amerika Selatan, Benua Eropa, Afrika, Asia dan Timur Tengah. PT. LNK juga memproduksi beberapa produk lain meliputi; *functional dairy ingredient* dan *premium powder premixers* dalam upaya memperluas jangkauan konsumennya. Meningkatnya permintaan pasar terhadap hasil produk menuntut peningkatan kapasitas produksi, yang mana telah dilakukan oleh PT. LNK dengan menambah area pabrik dan meningkatkan kapasitas produksinya pada tahun 2015. Sebagai industri pangan, maka standarisasi dan sertifikasi menjadi salah satu parameter penting, dimana PT. LNK telah mendapatkan sertifikasi halal pada tahun 2012 serta memperoleh standarisasi ISO 9001 dan ISO 22000 pada tahun 2013.

Produk utama PT. LNK adalah *fiber creme multipurpose creamer*, yang merupakan krimmer yang tidak berbahan baku susu atau sering disebut dengan *Non Dairy Creamer* (NDC). *Fiber creme multipurpose creamer* diproduksi dengan mencampurkan olahan minyak nabati dan sirup glukosa serta tambahan protein. Proses produksi akan melewati serangkaian proses meliputi sterilisasi dan pengeringan untuk memperoleh bubuk krimer yang kemudian akan diteruskan menuju proses pengemasan dengan berbagai variasi kemasan untuk didistribusikan kepada konsumen. Saat ini PT. LNK memiliki 5 jenis *series* produk yaitu Ellenka *Fiber creme multipurpose creamer*, Lautan Premix, Lautan Dairy, Lautan Krimer dan Rich Creme.

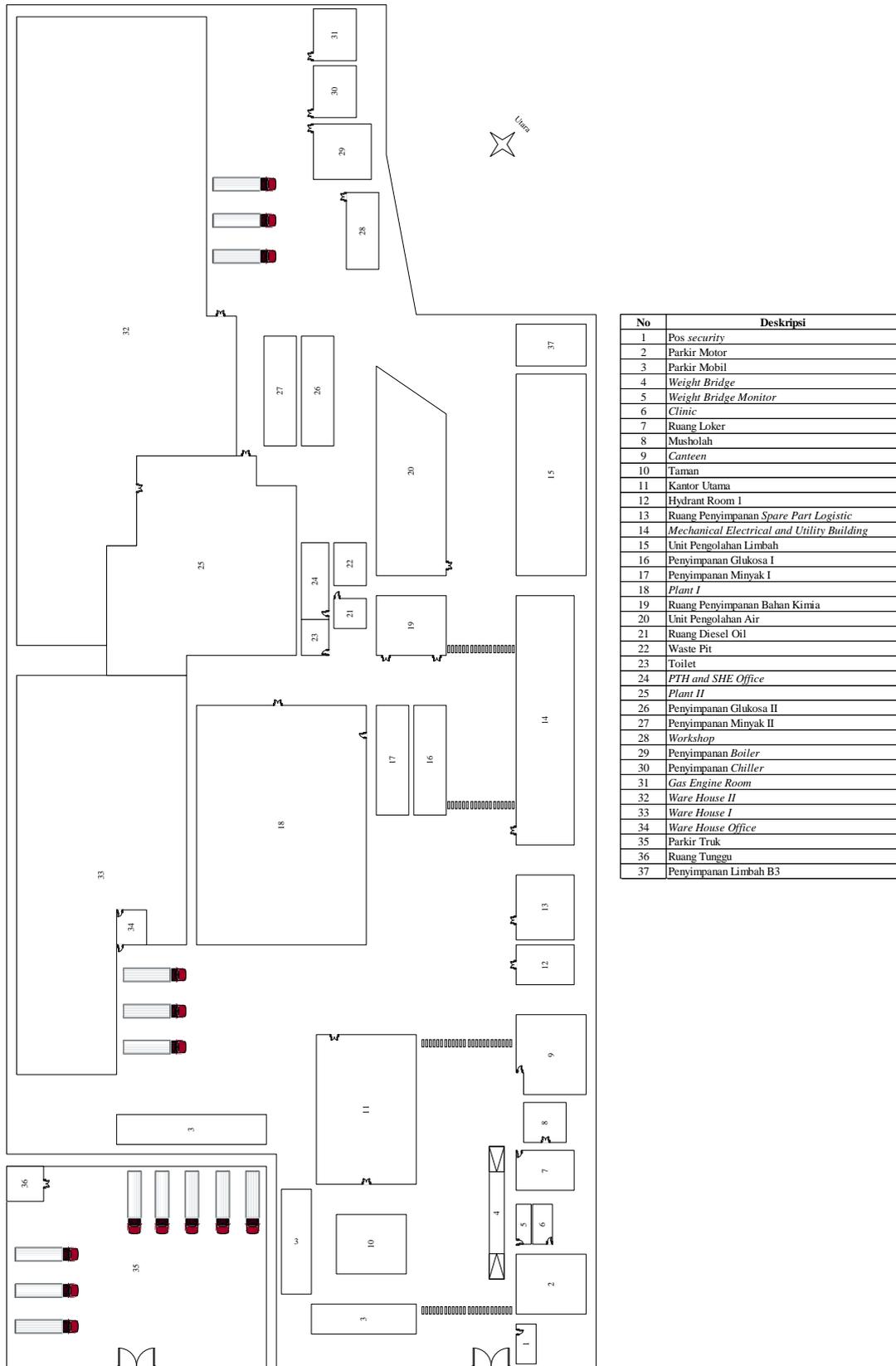
Pada kerja praktek di PT.LNK, penempatan yang diberikan merupakan departemen operasional divisi *process and technology* (PTH). Divisi PTH bertanggung jawab dalam menganalisa dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi pada proses produksi dan pengolahan limbah. Sehingga pada laporan kerja praktek ini, akan spesifik membahas proses produksi produk utama PT.LNK *fiber creme multipurpose creamer* dan utilitas pendukung proses produksi serta pengolahan limbah yang diterapkan.

I.2. Lokasi dan Tata Letak Pabrik

PT. LNK berlokasi di Jl. Raya Mojosari, Pacet Km. 4, Desa Pesanggrahan, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia. Pemilihan lokasi pabrik didasari oleh aksesibilitas sumber air, sumber listrik dan mobilitas terhadap keluar masuknya kendaraan yang digunakan pabrik sebagai transportasi baik barang dan manusia. PT. LNK terletak 5,7 km dari pembangkit listrik negara sebagai sumber energi untuk seluruh keperluan operasi pabrik. Selain itu, lokasi PT.LNK yang berada tepat di samping jalan raya semakin meningkatkan mobilitas pemuatan dan bongkar muatan bahan baku maupun produk. Jarak yang dekat terhadap stasiun pengisian bahan bakar umum, yaitu 5,6 km juga meningkatkan aksesibilitas kendaraan bermotor yang akan beroperasi.

PT. LNK memiliki luas lahan sebesar 57.502,91 m², dengan alokasi lahan produksi sebesar 41.338,85 m² dan sisa lahan kosong diperuntukan untuk pembesaran lahan produksi apabila diperlukan di masa yang akan datang. Tata letak PT. LNK terlampir pada Gambar I.1. Pada umumnya area *plant* PT. LNK terbagi menjadi dua, yaitu

operasional dan non operasional. Area operasional merupakan area dimana proses produksi berlangsung dan semua departemen pendukungnya mulai dari *plant*, unit pengolahan limbah, unit pengolahan air, gudang penyimpanan produk dan bahan baku, serta utilitas. Peletakan gudang penyimpanan bahan baku dan produk yang berdekatan dengan *plant* bertujuan untuk memudahkan mobilitas proses produksi. Selain itu, gudang penyimpanan bahan baku dan produk ditempatkan tepat disamping area jalanan pabrik untuk meningkatkan aksesibilitas bongkar muat departemen logistik. Pada kerja praktek ini, kami ditempatkan pada divisi PTH yang memiliki *office* tertera pada nomor 24 Gambar I.1. PTH merupakan salah satu divisi pada departemen operasional, sehingga memiliki *office* yang terletak berdekatan dengan area proses produksi. Seperti terlampir pada Gambar I.1, maka dapat dilihat bahwa *office* PTH terletak diantara *plant* I dan *plant* II, serta unit pengolahan air. Selain itu, jarak yang dekat dengan *utility*, dan pengolahan limbah juga memudahkan aksesibilitas dalam meninjau secara langsung masalah yang dihadapi proses produksi dan pengolahan limbah.



Gambar I. 1 Plant Lay Out PT. Lautan Natural Krimerindo

I.3. Pemasaran

Produk hasil produksi dari PT. LNK didistribusikan dan dijual kepada konsumen secara nasional dan internasional. Produk dari PT. LNK didistribusikan ke seluruh Indonesia dan luar negeri mencakup Australia, Melanesia, Micronesia, Polynesia, Amerika Selatan, Benua Eropa, Afrika, Asia dan Timur Tengah. Pola bisnis yang diterapkan oleh PT. LNK berorientasi kepada empat pola berikut, yaitu ; B2B (*Business to Business*), B2C (*Business to Consumer*), HoReCa (*Hotel, Restaurant, Cafe*) dan OEM (*Original Equipment Manufacturer*). Pola Bisnis B2B yang diterapkan merupakan bisnis yang dijalani oleh PT. LNK dan perusahaan lain, baik produk yang dijual berupa *finished good* maupun *semi-finished good*. Pola bisnis ini diterapkan pada produk-produk dengan kemasan besar yaitu 10, 25 dan 500 kg. Kemudian pola bisnis B2C merupakan pola bisnis yang melibatkan antara PT. LNK terhadap konsumen langsung. Produk yang dijual mengikuti pola ini merupakan *Ellenka Fiber Creme* dengan kapasitas kemasan paling besar adalah 1 kg. Pemasaran B2C ini dijumpai oleh *Retail Store* seperti Alfamart, Indomaret, Superindo dll. Pola bisnis lainnya adalah HoReCa, dimana pola bisnis ini menyerupai pola bisnis B2C namun hubungan bisnis yang terjadi merupakan antara PT. LNK terhadap *Hotel, Restaurant, dan Cafe*. Produk yang dijual mengikuti pola bisnis merupakan produk *Rich Creme* dengan kemasan 1 kg dengan masa simpan yang lebih lama. Pola bisnis terakhir yang diterapkan oleh PT. LNK adalah OEM, dimana bisnis ini tidak menawarkan produk jadi hasil olahan namun, yang ditawarkan adalah dalam bentuk jasa. PT. LNK menawarkan pengolahan bahan baku atau bahan setengah jadi menjadi produk akhir suatu perusahaan lain.